

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam tinggi. Didalam setiap ekosistem ini kaya akan sumberdaya lanskap. Unsur lanskap selain berupa vegetasi dengan segala isinya juga pemandangan alam gunung, lembah, ngarai, air terjun, sungai, danau dan goa. Kesemuanya merupakan sumberdaya alam yang memiliki potensi besar untuk area wisata alam. Wisata alam tersebut perlu adanya pengembangan dan peningkatan untuk menarik minat wisatawan berkunjung.

Kata pariwisata berasal dari bahasa sanksekerta yang artinya mereka yang meninggalkan rumah untuk mengadakan perjalanan tanpa mencari nafkah di tempat yang dikunjungi sambil menikmati kunjungan mereka (pendit, 2003). Pariwisata menurut UU RI NO 9 tahun1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diperhatikan dalam kancan pembangunan nasional. Hal ini dilakukan karena sektor pariwisata diyakini dapat dijadikan salah satu sektor andalan dalam peningkatan devisa Negara. Maka dari itu pembangunan pariwisata pun mulai digalakkan. Sehingga potensi-potensi wisata yang ada mulai diperhatikan untuk pembangunan dan pengembangan. Pembangunan itu dimaksudkan selain untuk menambah aset pendapatan Negara juga untuk memberdayakan sumberdaya yang ada.

Pembangunan dan pengembangan dibidang pariwisata yang baik di Indonesia tentu tidak terlepas dari adanya kerjasama yang baik antara pemerintah, pengusaha, dan masyarakat. Pembangunan kepariwisataan nasional ditujukan mengembangkan dan mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan nasional agar menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan, meningkatkan penerimaan devisa Negara, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha serta lapangan kerja, meningkatkan laju pembangunan daerah, meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa serta keindahan alam.

Biasanya daerah yang diinginkan sebagai tempat tujuan wisata adalah daerah yang suasananya tenang, pemandangan yang asri dan nyaman sangat sesuai dengan tempat untuk beristirahat. Jika suatu objek wisata rusak dan tidak terpelihara maka wisatawan tidak akan mendatangi tempat tersebut kebutuhannya tidak terpenuhi. Dengan demikian pemeliharaan lingkungan objek wisata sangat penting bagi kelangsungan perkembangan kepariwisataan.

Yang menjadi skala prioritas pembangunan dan pengembangan daerah tujuan wisata diputuskan untuk dibangun sebagai 10 Daerah Tujuan Wisata yang meliputi propinsi-propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara (Pendit, 1994). Dalam Usaha ini Indonesia telah banyak melakukan pembangunan dalam usaha kepariwisataan, namun hasilnya belum optimal. Hal ini ditunjukkan melalui jumlah pengunjung /wisatawan yang datang ke Indonesia tahun 2008 berjumlah 6.159.298 orang, tahun 2009 berjumlah 6.323.730 orang, tahun 2010 berjumlah 7.002.944 orang, dan tahun 2011 berjumlah 7.649.731 orang. (<http://www.bps.go.id> diakses 2012/12/03)

Perkembangan pariwisata di Indonesia terus berlangsung dan tidak terlepas dari adanya berbagai faktor pendorong meliputi ketersediaan potensi objek wisata yaitu prasarana (jaringan jalan, instalansi pembangkit tenaga listrik, dan instalansi penjernihan air bersih, sistem perbankan, sistem telekomunikasi, dan pelayanan kesehatan), sarana (hotel, penginapan, restoran, promosi, pemandu wisata, dan sebagainya), sarana pelengkap(sarana olahraga), sarana penunjang (fasilitas berbelanja atau souvenir, fasilitas hiburan, dan WC umum) dan penerapan sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah-tamah dan kenangan). Faktor-faktor pendorong tersebut adakalanya tidak seluruhnya tersedia disuatu daerah tertentu sehingga menyebabkan tidak berkembangnya pariwisata.

Kabupaten Labuhan Batu Selatan merupakan salah satu dari kabupaten yang terdapat di Sumatera Utara yang memiliki potensi wisata yang potensial dan menunjang nilai wisata. Pada dasarnya kabupaten ini memiliki potensi yang cukup besar bagi pengembangan usaha pariwisata. Di kabupaten Labuhan Batu Selatan ada beberapa Objek Wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan setempat maupun luar kota seperti: Objek Wisata pemandian alam Sampuran, Objek Wisata danau buatan Simatahari, Objek Wisata danau Seberang, Pusat Pelatihan Gajah, kawasan Wisata outbound Bumi Perkemahan Asam Jawa dan objek wisata alam Pandayangan Indah.

Objek wisata Pandayangan Indah merupakan tempat wisata keluarga dengan potensi alamnya berupa pemandian sungai yang memiliki tidak kurang dari tujuh air terjun yang mengalir di sepanjang lebih kurang 200 meter bagian sungai tersebut dengan panorama alamnya yang cukup indah, yang terdiri air sungai yang jernih dan dikelilingi pepohonan yang hijau dan asri. Selain itu objek wisata ini dilengkapi dengan kolam ikan buatan. Objek wisata ini terletak lebih kurang 25

kilometer di Barat Daya dari ibukota kabupaten Labuhan Batu Selatan. Mengunjungi tempat ini dapat ditempuh selama 54 menit dari Kotapinang menggunakan sepeda motor atau kendaraan lainnya.

Pengunjung yang datang ke Objek Wisata Alam Pandayangan Indah ini terdiri dari anak-anak, remaja dan orang tua. Namun dalam kenyataannya belum banyak wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini. Keadaan ini dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang pada tahun 2010 yakni berjumlah 3115 orang, pada tahun 2011 berkurang menjadi 2575 orang, dan pada 2012 mengalami penurunan lagi menjadi 2150 orang (sumber: pengelola Objek Wisata Pandayangan). Hal ini diduga karena adanya beberapa faktor pariwisata seperti kurangnya sarana dan prasarana kepariwisataan serta kurangnya penerapan sapta pesona. Atas dasar inilah penelitian ini menarik dilakukan untuk mengetahui Keadaan Objek Wisata Pandayangan Indah di Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Objek Wisata Alam Pandayangan Indah merupakan objek wisata alam yang berada di desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Dengan adanya objek wisata ini mampu menciptakan lapangan kerja, menambah pendapatan masyarakat dan daerah. Akan tetapi timbul masalah yakni orang yang berkunjung ke objek wisata ini mengalami penurunan. Penurunan tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor pariwisata yang mencakup sarana kepariwisataan (agen travel, promosi, transportasi, fasilitas olah raga, fasilitas berbelanja, fasilitas hiburan, dan akomodasi seperti penginapan, restoran dan rumah

makan), prasarana kepariwisataan (jaringan jalan raya, penyediaan air bersih, tenaga listrik, terminal, dan jaringan telekomunikasi) dan penerapan sapta pesona (aman, tertib, bersih sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil dari identifikasi diatas pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada, sarana kepariwisataan (transportasi, tempat parkir, warung makan, WC umum, pondok pengunjung dan tempat sampah), prasarana kepariwisataan (jaringan jalan, jaringan listrik, air bersih, pelayanan telekomunikasi dan pelayanan kesehatan), dan penerapan sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan) di kawasan Objek Wisata Pandayangan Indah.

D. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keadaan sarana kepariwisataan (transportasi, tempat parkir, warung makan, WC umum, pondok pengunjung dan tempat sampah) di Objek Wisata Pandayangan Indah di Desa Ulumahuam?
2. Bagaimana keadaan prasarana kepariwisataan (jaringan jalan, jaringan listrik, air bersih, pelayanan telekomunikasi dan pelayanan kesehatan) di Objek Wisata Pandayangan Indah di Desa Ulumahuam?
3. Bagaimana keadaan penerapan sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan) di Objek Wisata Pandayangan Indah di Desa Ulumahuam?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Keadaan sarana kepariwisataan (transportasi, tempat parkir, warung makan, fasilitas hiburan, WC umum, pondok pengunjung dan tempat sampah) di Objek Wisata Pandayangan Indah di Desa Ulumahuam.
2. Keadaan prasarana kepariwisataan (jaringan jalan, jaringan listrik, air bersih, pelayanan telekomunikasi dan pelayanan kesehatan) di Objek Wisata Pandayangan Indah di Desa Ulumahuam.
3. Keadaan penerapan sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan) di Objek Wisata Pandayangan Indah di Desa Ulumahuam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan kepada Dinas Pariwisata untuk menerapkan kebijakan terhadap perkembangan objek wisata di daerah kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi tentang objek wisata pada lokasi dan waktu yang berbeda.
3. Menambah pengetahuan penulis tentang prospek wisata di Kabupaten Labuhan Batu Selatan.